

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana SI**



NICHOLAS

NIM: 2121032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG**

2025

SKRIPSI
PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

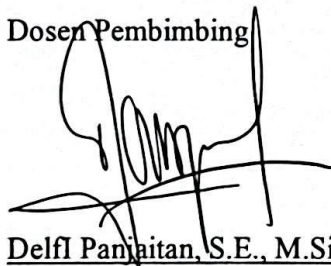
Disusun oleh :

NICHOLAS

NIM: 2121032

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Delfi Panjaitan, S.E., M.Si., AK., BKP., CA., CPA., CLI., Asean CPA., CFI.

Tanggal 06 Januari 2025

SKRIPSI
PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NICHOLAS
NIM: 2121032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal, 04 Februari 2025
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

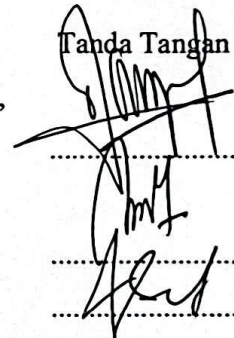
Nama Lengkap

Ketua : Delfi Panjaitan, S.E., M.Si., AK., BKP., CA., CPA.,
CLI., Asean CPA., CFI.

Anggota : Desy Lesmana, SE., M. Si., Ak., CA. BKP., CPA.,
Asean CPA.

Anggota : Dr.Maria Yosaphat Dedi Haryanto, SE., M.Si.

Tanda Tangan



Palembang, 04 Februari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Universitas Katolik Musi Charitas



Dr. Maria Yosaphat Dedi Haryanto, SE., M.Si.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

TIDAK ADA KEBERHASILAN TANPA KERJA KERAS, DAN TIDAK ADA
KERJA KERAS YANG SIA-SIA

Patience builds success

**Every failure is a lesson, every struggle is a step forward,
and every success is a story worth telling**

Big Dream, Work Hard

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- **Tuhan Yang Maha Esa**
- **Papa dan Mama**
- **Kakak Saya**
- **Sahabat, Teman, Tekan
Seperjuangan**
- **Universitas Katolik Musi Charitas**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nicholas
NIM : 2121032
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DI SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023** adalah karya saya.

Skripsi ini adalah karya ilmiah yang bebas dari unsur plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti unsur plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan ijazah yang telah di berikan oleh Universitas Katolik Musi Charitas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 04 Februari 2025

Pemberi Pernyataan



Nicholas

**PERNYATAAN
PERSETUJUAN UNGGAH KARYA TULUS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nicholas
NIM : 2121032
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI
SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2023**

Menyatakan bahwa saya memberikan hak kepada Universitas Katolik Musi Charitas untuk mempublikasikan skripsi saya tanpa meminta ijin dari saya selama nama saya tetap tercantum sebagai penulis.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 04 Februari 2025

Pemberi Pernyataan



Nicholas

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini mengambil perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang di dapatkan adalah 8 perusahaan dengan total 32 sampel yang akan diuji dalam penelitian ini. Melalui analisis linear berganda, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, *Tax Avoidance*, Manajemen laba, Sektor Energi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and tax avoidance on earnings management in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. Secondary data is the type of data used in this research. The population of this study consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with the sample selected using a purposive sampling method. A total of 8 companies were obtained, resulting in 32 samples to be tested in this research. Using multiple linear regression analysis, the hypothesis testing indicates that profitability and leverage have no effect on earnings management, while tax avoidance has a negative effect on earnings management.

Keyword: Profitability, Leverage, Tax Avoidance, Earning Management, Energy Sector

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba”.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa;
2. Universitas Katolik Musi Charitas yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk bisa belajar baik dari segi akademik dan non akademik;
3. Bapak Antonius Singgih Setiawan, SE., M.Si . selaku Rektor Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;
4. Ibu Ming Chen, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;
5. Bapak Maria Yosaphat Dedi Haryanto, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
6. Ibu Fransisca Dyah Anggraini, S.Akt., M.Si. sebagai dosen pembimbing akademik dan sebagai Kepala Asisten Laboratorium Akuntansi Dan Manajemen yang telah membantu peneliti selama perkuliahan;
7. Ibu Delfi Pnjaitan, S.E., M.S.i., Ak., BKP., CA., CPA., CLU., Asean CPA., CFI. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini;
8. Seluruh dosen Universitas Katolik Musi Charitas Palembang yang telah membimbing, mengajar, dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama perkuliahan;
9. Seluruh staf dan karyawan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan

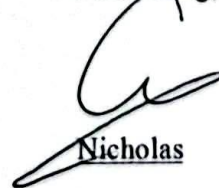
administrasi dan lain-lain di Universitas Katolik Musi Charitas;

10. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan tanpa henti selama proses penyelesaian penelitian ini.
11. Teman-teman anggota grup omong sini bae (Steven Nataleon Chandratika, Frans Edward, Jeri Cristiano, Thimoty, Bestari Gideon Hia) ;
12. Sahabat-sahabat, Steven Nataleon Chandratika, Frans Edward, Jeri Cristiano, Thimoty, Bestari Gideon Hia, Celina Fernanda, Shella Yolanda Putri, Sherly Angelia;
13. Teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan, yang selalu memberikan semangat dan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung, selama penyelesaian penelitian ini;
14. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, semangat dan motivasi yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan penelitian.

Palembang, 04 Februari 2025



Nicholas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN UNGGAH KARYA TULUS SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
B. Manajemen Laba	13
C. Profitabilitas	17
D. <i>Leverage</i>	18
E. <i>Tax Avoidance</i>	18

F. Peneliti Terdahulu	20
G. Pengembangan Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	30
C. Jenis Data Penelitian	31
D. Definisi dan Pengukuran Variabel	32
1. Variabel Independen (X).....	32
2. Variabel Dependen (Y)	33
E. Model Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Asumsi Klasik	35
2. Analisis model regresi linear berganda	37
3. Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian	40
B. Statistik deskriptif.....	41
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	42
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Multikorelienaritas	44
3. Uji Heteroskedastisitas.....	44
4. Uji Autokorelasi.....	45
D. Hasil Pengujian Hipotesis	45
1. Uji Regresi Linear Berganda	46
2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	47

3. Hasil Uji F	47
4. Hasil Uji T	48
E. Pembahasan hasil analisis secara terpadu	49

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	53
B. Keterbatasan	54
C. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3 Tabel Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.4 Tabel Uji Multikorelitas.....	44
Tabel 4.5 Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4.6 Tabel Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.7 Tabel Model Regresi Berganda.....	46
Tabel 4.8 Tabel Koefisien Dererminasi (R^2).....	47
Tabel 4.9 Tabel Uji keseluruhan koefisien regresi secara serempak (Uji F)	47
Tabel 4.10 Tabel Uji Hipotesis	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Penelitian	35
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria
- Lampiran 3. Data Profitabilitas Perusahaan
- Lampiran 4. Data *Leverage* Perusahaan
- Lampiran 5. Data *Tax Avoidance* Perusahaan
- Lampiran 6. Data Manajemen Laba Perusahaan
- Lampiran 7. Data Manajemen Laba Perusahaan (*Non discretionary accrual*)
- Lampiran 8. Data Manajemen Laba Perusahaan (*discretionary accrual*)
- Lampiran 9. Lampiran *Output* SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil akhir akuntansi untuk mengetahui petunjuk kesehatan finansial sebuah perusahaan adalah laporan keuangan. Dokumen ini memiliki peran vital dalam menyampaikan informasi yang diperlukan untuk menilai kinerja bisnis sekarang dan di masa depan. Salah satu elemen utama dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai pendapatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Memaksimalkan keuntungan menjadi indikator utama kinerja karena tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk meraih keuntungan yang besar. Kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bersaing sangat penting dengan keuntungan ini. Karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai alat yang sangat relevan dalam memberikan informasi bermanfaat bagi calon investor, kreditor, maupun pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut (Wardiyah 2017:6).

Informasi keuntungan pendapatan yang terdapat di dalam laporan keuangan memiliki peran bagi pihak manajemen sebagai pengambilan keputusan dan penyusunan strategi perusahaan. Informasi ini tidak hanya menjadi indikator kinerja perusahaan, tetapi juga memengaruhi persepsi investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kondisi finansial perusahaan

Oleh karena itu sering kali pihak manajemen berupaya mengelola angka laba tersebut dengan memilih cara akuntansi tertentu dengan ekspektasi yang ingin dicapai (Damayanty and Murwaningsari, 2020).

Hal ini yang kita kenal sebagai manajemen laba dapat terjadi, dimana manajemen menaikkan laba ketika perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja agar dapat memberikan citra yang lebih baik kepada pemangku kepentingan, sebaliknya dalam kondisi tertentu manajemen mungkin akan memilih menurunkan laba guna menjaga stabilitas angka laba di masa depan serta menghindari ekspektasi yang terlalu tinggi dari investor (Damayanty dan Murwaningsari, 2020). Selain itu sering kali diiringi oleh strategi *tax avoidance* (penghindaran pajak) di mana perusahaan memanfaatkan celah yang ada di dalam peraturan perpajakan guna mempertahankan sumber daya yang ada di keuangan di dalam perusahaan yang kemudian dapat digunakan untuk investasi data operasional perusahaan. Manajemen laba dan *tax avoidance* sering kali berjalan seiring, karena dengan menurunkan laba secara strategis, perusahaan juga dapat mengurangi beban pajaknya, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi finansial secara keseluruhan".

Di Indonesia, pada era globalisasi, praktik manajemen laba masih merupakan hal umum yang terjadi di kalangan perusahaan. Salah satu contohnya terdapat di sektor teknologi informasi, yakni pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk beserta anak perusahaannya. Fakta-fakta yang diungkapkan oleh manajemen ENVY dalam surat resmi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 21 Juli membuat fenomena ini menjadi publik. Yang membuat kenaikan pendapatan

dan kenaikan laba bersih melesat tinggi (Sandria, 2021). Dan PT. Energy Mega Persada yang mampu mendapatkan keuntungan walaupun harga minyak sedang turun (Ramadhani 2024).

Sementara itu, kasus penghindaran pajak juga pernah terjadi pada tahun 2019, salah satunya melibatkan PT Adaro Energy Tbk, perusahaan ini diduga melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) melalui skema transfer pricing, dengan memindahkan sebagian besar keuntungannya dari Indonesia ke negara-negara yang menawarkan tarif pajak yang lebih rendah. Aktivitas sudah diperkirakan berlangsung sejak 2009 hingga 2017. Akibat praktik tersebut, PT Adaro Energy Tbk hanya membayar pajak Rp 1,75 triliun, jumlah yang jauh lebih sedikit daripada yang seharusnya dibayar pada saat di Indonesia. (Global Witness, 2019).

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap praktik manajemen laba, sektor energi di Indonesia menjadi salah satu sektor yang layak untuk diteliti lebih mendalam. Sektor ini memiliki karakteristik tersendiri, seperti volatilitas harga energi dan kebutuhan pendanaan yang tinggi, yang membuat perusahaan-perusahaan di sektor ini lebih rentan terhadap tekanan untuk melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian *stakeholder* maupun investor. Dan terlihat dari 11 indeks sektoral, 9 indeks memerah. Hanya indeks energi dan indeks infrastruktur yang menghijau, masing-masing 0,39% dan 0,07% (CNBC Indonesia, 2023), sehingga penelitian akan berfokus pada entitas bisnis di sektor energi yang terdaftar di BEI guna mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *tax avoidance* terhadap praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan praktik manajemen dengan tujuan memodifikasi angka yang ada dalam laporan keuangan (Sulisyanto, 2018:47). Hal tersebut dilakukan dengan sengaja untuk mencapai hasil yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, baik positif dari pemegang saham, investor, kreditor, maupun pihak lain yang berkepentingan. Manajemen laba sering kali dipandang sebagai cara untuk meningkatkan performa keuangan perusahaan secara sementara, sehingga laporan keuangan terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya. Namun, praktik ini tidak selalu berhubungan dengan tindakan ilegal, melainkan seringkali memanfaatkan kelonggaran yang ada dalam standar akuntansi untuk menciptakan fleksibilitas dalam penyajian laporan.

Manajemen perusahaan dapat mengatur laporan keuangan melalui manajemen laba. Tujuan utama praktik ini adalah untuk menunjukkan kinerja laporan keuangan. Praktik ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mempengaruhi laporan keuangan agar mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik dari kenyataan, khususnya dalam hal peningkatan laba bersih. Dengan menerapkan teknik-teknik tertentu, manajemen dapat meningkatkan atau menurunkan keuntungan sesuai dengan tujuan strategis yang ingin dicapai, misalnya untuk memenuhi target laba, menarik perhatian investor, atau memenuhi harapan pemegang saham.

Selain itu, manajemen laba sering kali digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan di mata publik dan pasar modal. Praktik ini dapat memberikan gambaran perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik, meskipun sebenarnya kinerja perusahaan tidak sebaik yang ditunjukkan dalam laporan

keuangan. Namun, meskipun terlihat memberikan keuntungan jangka pendek, manajemen laba dapat menimbulkan risiko serius bagi perusahaan, terutama jika ditemukan oleh pihak eksternal seperti auditor atau otoritas pengawas, karena dapat mengganggu kredibilitas dan akan terkena konsekuensi yang serius untuk perusahaan di masa mendatang.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, karena sering dijadikan acuan oleh manajer dan investor untuk menilai serta membandingkan kinerja operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran signifikan bagi pihak eksternal dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan (Harris Prasetya, 2013). Laba, sebagai indikator utama kinerja perusahaan, mencerminkan kemampuan bisnis-bisnis dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan demikian, peningkatan kemampuan dan kinerja perusahaan dalam mencetak laba akan secara langsung berdampak pada peningkatan tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas sendiri menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi, mencerminkan kapasitas perusahaan besar dalam mencetak keuntungan. Namun, ketika profitabilitas yang dicapai rendah dalam suatu periode, membuat perusahaan terdorong dalam melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan citra positif atas kinerjanya (Paramitha dan Idayati, 2020).

Ketika perusahaan mengalami keterbatasan dana internal untuk mendukung operasional secara optimal, biasanya mereka akan mencari sumber pembiayaan eksternal, salah satunya melalui utang (Suherman, 2023). Utang atau leverage

memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan terkait manajemen laba leverage yang tinggi, yang sering kali disebabkan oleh kurang optimalnya strategi manajemen keuangan, dapat memberikan tekanan pada perusahaan untuk menjaga kinerjanya. Tekanan ini dapat mendorong manajer untuk mengambil langkah-langkah oportunistik, termasuk manajemen laba, demi menjaga perusahaan di mata pemegang saham maupun investor (Amiliyana dan Rahayu, 2024). Leverage juga menjadi indikator dalam mengamati perilaku manajer terhadap manajemen laba (Suherman, 2023).

Melalui pembayaran wajib individu dan perniagaan, pajak, yang merupakan sumber pendapatan negara. Namun, pajak sering kali dianggap sebagai beban yang tidak disukai oleh banyak pihak (Manurang, 2020). Tax avoidance dianggap legal, namun sering kali menimbulkan kerugian bagi negara. Strategi ini dilakukan manajemen untuk meminimalkan pajak yang dibayar guna memaksimalkan laba dengan memanfaatkan celah pajak yang terdapat di kebijakan dan regulasi perpajakan. Tax avoidance merujuk pada strategi pengelolaan pajak guna bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar.

Penelitian mengenai manajemen laba telah menjadi topik yang banyak dikaji dalam dunia akademis, dengan hasil-hasil yang beragam dan terkadang bertentangan. Beberapa penelitian terbaru telah memberikan wawasan berharga mengenai hubungan antara berbagai faktor keuangan dan praktik manajemen laba. Diantaranya dilakukan oleh Wardana, dkk (2024) , Syarif M Helmi, dkk (2023), Carolin, dkk (2022) mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas suatu

perusahaan terdapat pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tertentu mungkin cenderung terlibat praktik manajemen laba. Namun, tidak semua penelitian menghasilkan kesimpulan yang sama. Beberapa, yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2024), Ani dan Harditanti (2022), Joe dan Ginting (2022) menunjukkan hasil yang berbeda yang mana dapat disimpulkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda-beda menunjukkan perbedaan hasil dan menunjukkan hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba, serta juga adanya kemungkinan bahwa adanya faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan tersebut.

Selain profitabilitas, *leverage* juga telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian terkait manajemen laba. Adityaningsih dan Hidayat (2024), Supriadi, dkk (2023), Christian, dkk (2022) menunjukkan bahwa tingkat utang dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Di sisi lain, beberapa penelitian seperti Wardana, dkk (2024), Putri, dkk (2023), Ani dan Harditanti (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, menyimpulkan *leverage* tidak pengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil ini kembali menegaskan adanya perbedaan hubungan antara tingkat utang dan praktik manajemen laba.

Selain profitabilitas dan *leverage*, *tax avoidance* juga telah menjadi fokus dalam beberapa penelitian terkait manajemen laba. Lestari dan Ovami (2020) Praktik *tax avoidance* merupakan tindakan yang dapat memengaruhi kualitas informasi dalam laporan keuangan serta berkontribusi pada munculnya

manajemen laba. Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan sebagai strategi untuk mengurangi pajak atau beban keuangan yang harus dibayar kepada otoritas perpajakan Lestari dan Ovami (2020). Sejalan dengan temuan tersebut, Azhara , dkk (2023), Halim dan Muhammad (2022), juga mengonfirmasi adanya hubungan antara *tax avoidance* dan manajemen laba. Namun, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Puspito dan Karlina (2024), (Antonius and Tampubolon 2019) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *tax avoidance* tidak pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Perbedaan hasil menunjukkan adanya perbedaan hubungan antara strategi perpajakan perusahaan dan praktik pelaporan keuangan mereka.

Penelitian ini juga mempertimbangkan saran untuk menambahkan variabel penghindaran pajak (Amiliyana dan Rahayu 2024). Dalam upaya untuk memperluas pemahaman tentang faktor yang mungkin memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Bertujuan untuk menganalisis sejauh mana praktik penghindaran pajak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Mengingat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, berupaya memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *tax avoidance* terhadap praktik manajemen laba. Dengan melakukan analisis terhadap ketiga variabel ini, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang melatarbelakangi praktik manajemen laba di perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara profitabilitas terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara *tax avoidance* terhadap manajemen laba

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan baru kepada para akademisi yang tertarik pada subjek ini dan membantu dalam pengembangan ide yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, *tax avoidance* dan terhadap manajemen laba.
2. Untuk memberikan pengetahuan kepada manajemen tentang variabel-variabel yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan terkait utang dan pengelolaan kinerja keuangan.

3. Untuk membantu regulator, seperti BEI dan OJK, dalam menetapkan kebijakan yang lebih ketat untuk mencegah praktik manajemen laba yang berpotensi merugikan investor.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan pembahasan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan tujuan penelitian, skripsi ini disusun ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori mengenai variabel yang dipertanyakan dalam penelitian ini dan variabel yang dibahas adalah , profitabilitas, *leverage*, *tax avoidance*, manajemen laba.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknis analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai proses penganalisaan data yang terbagi

menjadi data penelitian, hasil analisis data hasil hipotesis dan pembahasan terhadap objek penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat simpulan, keterbatasan dalam penelitian serta saran atas penelitian yang telah dilakukan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menurut Jensen dan Meckling dalam Purba (2023:23–25) mendeskripsikan adanya sebuah hubungan antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal). Dalam hubungan ini, pemilik mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Teori ini berfokus pada masalah yang muncul ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dalam konteks ini, manajer sebagai agen mungkin memiliki tujuan yang berbeda dari pemilik, yang dapat mengarah pada konflik kepentingan.

Teori Keagenan menjelaskan bahwa manajer mungkin terlibat dalam manipulasi laba untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Teori ini menjadi landasan penting dalam memahami faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Untuk itu, upaya diperlukan guna mengurangi manipulasi laba yang tidak akurat dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Manajer sebagai agen sering kali memiliki motivasi untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka. Konflik ini bisa terjadi ketika manajer merasa perlu untuk memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi harapan dan citra dari perusahaan secara eksternal maupun internal.

B. Manajemen Laba

Praktik manajemen laba adalah upaya manajemen perusahaan dalam mengubah laporan keuntungan dengan tujuan memenuhi kepentingan perusahaan maupun pribadi. Menurut Sulisyanto (2018:41–42), praktik manajemen laba mencerminkan kegiatan tidak etis seorang manajer, di mana laporan keuangan sengaja direkayasa untuk menyesatkan pihak lain. Manipulasi tersebut dilakukan agar pihak eksternal memiliki persepsi yang keliru tentang kondisi perusahaan, sehingga dapat memenuhi citra atau harapan perusahaan, situasi inilah yang membuat manajer cenderung menjadi pihak yang lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (Sulisyanto 2018:20). Secara konseptual kesenjangan informasi antara manajer dengan pihak lain ini disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*). Situasi inilah yang membuat manajer akan menggunakan manajemen laba sebagai perilaku oportunistik untuk mencapai kepentingan pribadi.

Perilaku oportunistik merujuk pada tindakan manajer yang akan menguntungkan bagi diri mereka sendiri, yang sering kali dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Manajer dapat terpengaruh oleh insentif pribadi, seperti bonus yang akan mendorong mereka untuk mengelola laba secara agresif (Wandi 2022). Misalnya, ketika perusahaan mengalami kinerja buruk, maka manajer mungkin akan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja yang sebenarnya. Sebaliknya, saat perusahaan berkinerja baik, manajer mungkin akan menurunkan laba untuk menunda pengakuan kinerja yang baik di masa depan.

Menurut Sulisyanto (2018:21) terdapat beberapa motivasi yang dilakukan oleh manajer yang mendorong seorang manajer berperilaku oportunistis. Motivasi-motivasi inilah yang mempengaruhi pola rekayasa manajerial yang dilakukan manajer perusahaan:

1. *Bonus Scheme*

Kompensasi (bonus) yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan demi memaksimalkan bonus mereka. Bonus minimal hanya akan dibagikan jika laba mencapai target laba minimal tertentu dan bonus maksimal dibagikan jika laba mencapai nilai tertentu atau lebih besar.

2. *Debt Covenant*

Motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan pinjaman hutang yang berisikan perjanjian untuk melindungi kreditor dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan kreditor, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja, atau 38 laporan ekuitas berada dibawah tingkat yang ditetapkan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko bagi kreditor, Karena pelanggaran perjanjian dapat mengakibatkan biaya yang tinggi sehingga manajer perusahaan berharap untuk menghindarinya. Jadi manajemen laba dapat muncul sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak hutang.

3. *Political Cost*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

4. *Taxation Motivation*

Perpajakan merupakan motivasi perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba. Manajemen berusaha untuk mengatur labanya agar pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya sehingga didapat penghematan pajak.

5. *CEO Turnover*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

6. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Kaitannya dengan teori agensi, manajemen laba menjadi isu penting dengan adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik atau pemegang saham). Teori agensi berasumsi bahwa manajer (agen) bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik (prinsipal). Manajer yang

memiliki akses lebih besar ke informasi internal dapat memanfaatkan keunggulan informasi tersebut untuk mengambil tindakan menguntungkan diri mereka sendiri, yang dikenal sebagai manajemen laba.

Manajer sering kali terdorong untuk melakukan praktek manipulasi angka laba agar terlihat seolah-olah mereka dapat berhasil mencapai kinerja yang sudah ditetapkan oleh pemilik atau dewan direksi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan bonus atau insentif yang diterima manajer yang dihubungkan dengan pencapaian target laba tertentu, meningkatkan harga saham perusahaan di pasar, atau untuk mempertahankan posisi mereka di perusahaan. Teori Keagenan menekankan bahwa adanya kontrak yang tidak sempurna antara pemilik dan manajer dapat memunculkan masalah keagenan, di mana agen dapat mengambil keputusan yang tidak selalu sejalan dengan keinginan pemilik.

Praktik manajemen laba juga dapat menimbulkan masalah kepercayaan di antara investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika laba perusahaan direkayasa, pihak eksternal seperti investor atau kreditur dapat membuat keputusan yang salah berdasarkan informasi yang keliru. Hal ini meningkatkan hilangnya kepercayaan terhadap antar agen dan prinsipal, di mana kepercayaan antara agen dan prinsipal rusak akibat informasi yang menyesatkan. Teori Keagenan juga menjelaskan perlunya mekanisme pengendalian seperti audit independen, sistem insentif yang sesuai, dan pengawasan dari dewan komisaris untuk meminimalkan risiko terjadinya praktik manajemen laba Purba (2023). Dengan demikian, praktik manajemen laba tidak hanya berkaitan dengan manipulasi angka di laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan masalah antara

manajer dan pemilik perusahaan, di mana informasi tidak sepenuhnya terbuka dan tujuan yang berbeda menciptakan potensi penyalahgunaan informasi.

C. Profitabilitas

Profitabilitas biasanya menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dikarena pengembalian investasi yang tinggi dapat dicapai dari pendapatan internal tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal seperti utang, bisnis dengan profitabilitas tinggi biasanya menggunakan utang lebih sedikit (Erry Setiawan 2022:44–45).

Profitabilitas yang tinggi juga memberikan keunggulan bagi perusahaan di pasar. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi lebih menguntungkan, karena memiliki banyak pilihan dalam strategi bisnisnya, seperti dalam penentuan harga, inovasi produk, atau memperluas pangsa pasar. Dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat melakukan investasi dalam penelitian dan pengembangan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk, dan menawarkan harga yang lebih kompetitif dibandingkan pesaingnya.

Dalam kaitannya dengan Teori Keagenan (Agency Theory), profitabilitas memiliki peran penting dalam mengelola hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Teori keagenan mengasumsikan bahwa kontrak antara prinsipal dan manajer untuk mengelola perusahaan, agar perusahaan dapat memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Dalam perusahaan yang dengan tingkat profitabilitas tinggi, potensi dilakukan manipulasi manajemen laba tentu akan semakin besar, agar terlihat memenuhi atau melampaui ekspektasi laba yang

ditetapkan oleh pemilik atau dewan direksi.

D. *Leverage*

Leverage mengacu pada bagaimana perusahaan memanfaatkan utang sebagai pendanaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Yang mana dapat diukur dengan melakukan perbandingan antara jumlah utang terhadap jumlah aset perusahaan (Erry Setiawan 2022:33–34). *Leverage* tinggi juga mengakibatkan risiko keuangan perusahaan dikarenakan beban bunga yang harus di bayar tentu akan meningkat seiring waktunya, perusahaan dengan *leverage* lebih tinggi cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang besar jika mereka tidak mampu memenuhi pembayaran utangnya.

Leverage mencerminkan peran penting dalam mengelola hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer), dalam pandangan teori agensi adanya konflik kepentingan yang potensial antara manajer yang bertanggung jawab sebagai pengelola perusahaan, dalam situasi *leverage* yang tinggi akan muncul tekanan yang tinggi terhadap manajer agar dapat menunjukkan hasil kinerja yang selalu stabil, sehingga terdorong untuk mengambil tindakan yang menguntungkan kepentingan pribadi mereka.

E. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merujuk pada pengelolaan pajak yang bertujuan mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan, namun dengan pemanfaatan celah hukum yang ada (Putri 2022). Praktik ini melibatkan mengenai

manipulasi akan pendapatan dan kepatuhan terhadap regulasi pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* merupakan praktik yang dipandang negatif oleh banyak pihak karena dapat merusak etika bisnis dan merugikan negara dalam hal penerimaan pajak.

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tentu berupaya untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan teknik-teknik seperti pemindahan pendapatan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah atau mengakuisisi pengakuan pendapatan yang sengaja di perlambat dan lain-lain.

Tax avoidance menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Konflik ini muncul karena adanya kepentingan potensial antara manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan, sering kali memiliki insentif untuk memanfaatkan celah perpajakan guna mendukung kepentingan pribadi mereka. Hal ini membuat manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba agar manajer mendapatkan imbalan terkait kinerja keuangan perusahaan. Namun dalam beberapa kasus penghindaran pajak juga dapat digunakan sebagai strategi yang memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan operasi perusahaan.

Walaupun *tax avoidance* dapat meningkatkan laba bersih tentunya memiliki resiko yang besar juga seperti resiko reputasi dan pengawasan regulasi yang akan diperketat, dikenakan denda hingga dapat menimbulkan masalah jangka panjang yang akhirnya dapat merusak citra dan reputasi perusahaan jika perusahaan terlalu agresif dalam menerapkan strategi penghindaran pajak yang berpotensi merusak citra perusahaan di mata investor.

F. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas dengan manajemen laba menunjukkan beberapa hasil yang beragam. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Carolin, dkk (2022), dengan penelitian yang dilakukan dengan jumlah 24 sampel yang menggunakan teori agensi dan teori akuntansi positif. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang mengartikan laba atas perusahaan yang tinggi menjadi target bagi manajer untuk memperoleh bonus, sehingga manajer akan termotivasi melakukan praktik manajemen laba dan perusahaan yang memiliki laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya bertujuan agar dalam hal berinvestasi para investor akan dapat percaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif M Helmi, dkk (2023), dengan penelitian yang dilakukan dengan jumlah 141 sampel di sektor energi yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki laba besar akan mencoba tetap mempertahankan laba yang diperolehnya dibandingkan periode sebelumnya dengan tujuan agar para investor tertarik untuk berinvestasi.

Begitu juga penelitian yang dilakukan Wardana, dkk (2024), dengan jumlah 141 sampel di sektor pertambangan yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, manajemen melakukan upaya membuat laba perusahaan tetap stabil dan saat laba perusahaan mengalami penurunan maka pihak.

Namun di sisi lain seperti Ani dan Harditanti (2022), dengan jumlah 90 sampel di sektor manufaktur yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menjelaskan bahwa apabila suatu perusahaan terlalu berorientasi hanya dengan profitabilitas suatu perusahaan juga tidak terlalu bagus dikarenakan manajemen laba bukan hanya mengenai aktiva suatu perusahaan.

Damayanti, dkk (2024), dengan jumlah 333 sampel di sektor pertambangan yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menjelaskan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi berarti kinerja perusahaan sudah tercapai dan manager akan mendapatkan bonus sesuai kinerja yang dilakukan manager.

Joe and Ginting (2022), dengan jumlah 252 sampel di sektor manufaktur yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan melakukan Manajemen laba untuk menghasilkan laba yang stabil oleh karena itu manajemen perusahaan tidak memperhatikan apakah perusahaan laba atau rugi.

Selain itu, leverage juga merupakan fokus penelitian, dengan temuan yang beragam. Beberapa penelitian, seperti Adityaningsih dan Hidayat (2024), dengan jumlah 252 sampel di sektor manufaktur yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen juga akan meningkat. Ketika perusahaan berada pada tingkat leverage yang tinggi, berarti perusahaan dapat dikatakan berada dalam keadaan

insolvable, artinya perusahaan berada pada keadaan dimana kekayaan yang dimiliki lebih kecil dibanding utangnya.

Christian, dkk (2022), dengan jumlah 40 sampel di sektor consumer goods yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Karena ketika keadaan perusahaan laba tidak terlalu tinggi atau mengalami kerugian kreditor akan dihadapkan dalam resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Sehingga manajer perusahaan rasio leverage yang besar akan relatif menjalankan praktik manajemen laba dikarenakan tingginya tingkat hutang.

Namun disisi lain penelitian yang dilakukan Ani dan Harditanti (2022), dengan jumlah 40 sampel di sektor manufaktur menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa leverage merupakan bukan satu-satunya indikasi bahwa suatu perusahaan dikatakan memiliki manajemen laba yang baik apa bila nilai leverage suatu perusahaan baik.

Putri, dkk (2023) dengan sampel PT Sustainable commerce. Hasil penelitian menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Yang mengartikan tinggi atau rendahnya utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian mengenai tax avoidance juga menunjukkan perbedaan hasil, dengan Azhara, dkk (2023), dengan jumlah 30 sampel di sektor makanan dan minuman yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan tax avoidance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dikarenakan

perusahaan tidak ingin menambah resiko yang ada jika melakukan penghindaan pajak dan manajemen laba secara bersamaan.

Dewi and Djohar (2023) dengan jumlah 30 sampel di sektor Consumer Non-Cyclicals yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan tax avoidance berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Serta dari pihak manajemen untuk menghindari pajak dengan menambah beban melalui metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba lebih kecil atau kurang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Halim dan Muhammad (2022) dengan jumlah 30 sampel di sektor industri barang konsumsi yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan tax avoidance berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Karena perusahaan merasa aman bila membayar pajak yang sesuai, karena mengurangi kemungkinan pemeriksaan pajak terhadap perusahaan. Pemeriksaan pajak akan berdampak pada perusahaan yaitu perusahaan membayar pajak lebih apabila ditemukan kesalahan dalam perhitungan pajaknya. Sehingga manajemen lebih memilih untuk membayar pajak lebih tinggi dibandingkan membayar pajak yang rendah. Manajemen juga akan menurunkan manajemen labanya yang berarti bahwa manajemen cenderung akan apa adanya. Semakin rendah pajak yang dibayar maka manajemen laba akan tinggi, hal ini karena perusahaan ingin informasi laba dalam laporan keuangan dapat disajikan dengan tepat. Sehingga kemungkinan pemeriksaan pajak juga akan berkurang karena kecurigaan petugas atas kurang relevannya pajak dengan laba pada laporan keuangan juga berkurang.

Namun disisi lain penelitian yang dilakukan Puspito dan Karlina (2024) dengan jumlah 30 sampel di sektor makanan dan minuman yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan tax avoidance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak mungkin memiliki implikasi yang lebih kompleks atau bahkan tidak selalu berdampak langsung pada strategi manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan.

Antonius and Tampubolon (2019) dengan jumlah 228 sampel di sektor manufaktur yang menggunakan teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan tax avoidance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menjelaskan bahwa didalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan, dimana manajemen akan memprioritaskan kepentingannya dalam memperoleh bonus apabila menunjukkan hasil kinerja yang memuaskan.

G. Pengembangan Hipotesis

1. Profitabilitas dan Manajemen laba

Teori Keagenan mendukung hubungan profitabilitas terhadap tindakan manajemen laba. Jensen dan Meckling dalam Purba (2023:23–24) teori agensi adalah sebuah hubungan antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal). Profitabilitas menunjukkan laba yang dihasilkan dari aset produktif perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek yang baik dan efisiensi operasional (Kalbuana, Suryati, and Pertiwi 2022).

Yang didukung dengan Bonus plan hypothesis yang menyatakan bahwa perjanjian bisnis manajer dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Sulisyanto 2018:39). Seandainya pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada di bawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun tersebut kinerja yang diperoleh manajer jauh di atas jumlah yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan mengelola dan mengatur agar laba yang dilaporkan (reported earnings) menjadi tidak terlalu tinggi. Maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun tersebut kinerja yang diperoleh manajer jauh di atas jumlah yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan mengelola dan mengatur agar laba yang dilaporkan (reported earnings) menjadi tidak terlalu tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syarif M Helmi, dkk (2023), Carolin, dkk (2022), Wardana, dkk (2024), Jannah dan Suwarno (2024), Permatasari dan Widati (2024) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, dikarenakan profitabilitas yang tinggi memberikan bonus tambahan untuk manajer sehingga manajer akan melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan kinerja perusahaan agar target perusahaan tercapai dan manajer akan mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi. Seandainya pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada di bawah syarat untuk

Berdasarkan pembahasan maka hipotesis dapat dirumuskan:

H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tindakan praktik Manajemen Laba.

2. *Leverage* dan Manajemen laba

Teori Keagenan menggambarkan hubungan antara manajer (agen) dengan pemilik (principal). Jika utang yang dimiliki perusahaan semakin besar resiko perusahaan akan gagal mencapai target yang telah ditetapkan juga akan ikut meningkat, sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, yang membuat manajer terdorong melakukan praktik manajemen laba. dilakukan dengan melaporkan laba yang lebih tinggi dari nilai sebenarnya guna mempertahankan citra perusahaan.

Yang didukung dengan Debt Equity hypothesis yang menyatakan bahwa Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya (Sulisyanto 2018:40). Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode bersangkutan dan akan diselesaikannya pada periode-periode mendatang. Upaya seperti ini dilakukan agar perusahaan dapat menggunakan dana itu untuk keperluan lainnya.

Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang dipinjam perusahaan

diluar milik modal perusahaan (Erry Setiawan 2022:42). Tingkat leverage yang tinggi akan membuat perusahaan akan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya sesuai dengan waktu yang telah di sepakati, salah satu cara yang diambil adalah dengan melakukan praktik manajemen laba sehingga perusahaan akan berusaha untuk melakukan peningkatan pendapatan maupun menghindarinya untuk menguntungkan perusahaan agar nilai perusahaan tidak tercoreng di mata investor.

Sesuai dengan yang dilakukan Adityaningsih dan Hidayat (2024), Christian, dkk (2022), Harlistina, dkk (2023), Supriadi, dkk (2023), Sadewa, dkk (2024) Leverage memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba, karena tingkat leverage yang tinggi memberikan tekanan besar kepada manajer. Tekanan ini muncul akibat risiko yang dihadapi perusahaan jika tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya, jika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban utangnya perusahaan berpotensi mendapatkan opini going concern yang dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor dan kreditur. Berdasarkan pembahasan maka hipotesis dapat dirumuskan:

H2 : *Leverage* memiliki pengaruh terhadap tindakan praktik Manajemen Laba.

3. *Tax Avoidance* dan Manajemen laba

Konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik atau pemegang saham) menjadikan manajemen laba sebagai isu penting dalam konteks Teori Agensi. Manajer memiliki informasi lebih baik tentang kondisi keuangan

perusahaan dan terkadang dapat bertindak untuk kepentingan pribadi yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. tax avoidance seringkali dilakukan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada praktik manajemen laba.

Yang didukung dengan Political cost hypothesis yang menyatakan adanya masalah pelanggaran regulasi pemerintah. manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya (Sulisyanto 2018:40). Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode bersangkutan dan akan diselesaikannya pada periode-periode mendatang. Upaya seperti ini dilakukan agar perusahaan dapat menggunakan dana itu untuk keperluan lainnya.

Praktik penghindaran pajak adalah upaya dari manajemen agar dapat menurunkan beban yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah dari (SAK) Standar Akuntansi Keuangan (Falbo and Firmansyah 2021). Dengan mengurangi beban pajak akan membuat laba setelah pajak (net income) akan menjadi meningkat yang membuat manajer termotivasi melakukan praktik manajemen laba guna menyembunyikan kinerja keuangan sebenarnya, yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan.

Sejalan dengan Azhara, dkk (2023), , Halim dan Muhammad (2022), Puspito and Karlina (2024), Dewi dan Djohar (2023) menemukan adanya pengaruh antara tax avoidance dan manajemen laba, di mana perusahaan

cenderung memanfaatkan strategi penghindaran pajak untuk mengatur laba yang dilaporkan sehingga dapat menjaga citra perusahaan di mata investor.

Berdasarkan pembahasan maka hipotesis dapat dirumuskan:

H3 : *Tax Avoidance* memiliki pengaruh terhadap tindakan praktik Manajemen Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif akan digunakan untuk penelitian ini, sesuai dengan fenomena yang diteliti. Sugiyono (2013:7–8) metode kuantitatif menghasilkan penelitian yang berupa angka dan dapat dihitung secara statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder untuk melihat dari profitabilitas, *leverage*, *tax avoidance* terhadap manajemen laba.

Alat bantu yang akan digunakan untuk pengolahan data adalah program IBM SPSS 23, SPSS yang digunakan sebagai analisis data, baik jenis statistik parametrik maupun non-parametrik, dan dapat dijalankan pada platform Windows (Ghozali 2013:15). Program ini mempermudah pengelolaan data penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan reliabel.

B. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Didefinisikan sebagai area yang mana terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus pengamatan yang akan ditarik kesimpulan (Sugiyono 2013:80). Fokus dalam penelitian adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Purposie Sampling*

adalah sebuah strategi dengan metode pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti untuk memastikan sampel tersebut dapat mewakili populasi yang sedang diteliti (Hartono 2015:98). Berikut adalah kriteria yang dipilih sebagai sampel:

1. Perusahaan yang terdapat di sektor energi yang secara berkala menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian, pada periode pengamatan (2020-2023), guna memastikan kelengkapan dan konsistensi data.
2. Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami kerugian berturut-turut pada laporan keuangan pada periode pengamatan (2020-2023). dikarenakan salah satu variabel adalah *tax avoidance*, yang mana jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan tidak membayar pajak.
3. Perusahaan yang terdapat sektor energi yang menyusun laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah pada periode (2020-2023) agar tidak terjadinya kesalahan perhitungan akibat selisih kurs.
4. Perusahaan di sektor energi yang datanya tidak legkap akan di dikeluarkan dari sampel

C. Jenis Data Penelitian

Data sekunder akan digunakan yang merupakan informasi yang di dapat secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan menyediakannya (Sugiyono 2013:137). Penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari (www.idx.co.id) merupakan situs resmi

Bursa Efek Indonesia, dengan berbentuk laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor energi yang menjadi subjek penelitian untuk periode 2020-2023. Data yang digunakan mencakup informasi terkait profitabilitas, *leverage*, dan *tax avoidance*.

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

a) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi seringkali menggunakan utang lebih sedikit karena pendapatan yang dihasilkan cukup untuk mendanai aktivitasnya. Dalam lingkungan yang kompetitif, perusahaan yang menguntungkan memiliki fleksibilitas lebih dalam menentukan strategi. Seperti harga dan inovasi produk. Perhitungan pada profitabilitas pada penelitian ini dapat menggunakan rumus ROA, perhitungan rasio ROA Wardana, dkk (2024) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b) Leverage

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber dana. Hal ini dinilai dengan membandingkan jumlah utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* yang tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena beban bunga yang meningkat, sehingga memperbesar risiko kebangkrutan jika tidak mampu membayar utangnya.

Perhitungan pada *leverage* pada penelitian ini dapat menggunakan DAR Damayanti, dkk (2024) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c) Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah hukum. Praktik ini melibatkan manipulasi pendapatan dan kepatuhan terhadap regulasi pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak. Meskipun berbeda dari penggelapan pajak, *tax avoidance* tetap dianggap negatif karena dapat merusak etika bisnis dan mengurangi penerimaan negara. Perhitungan pada *tax avoidance* pada penelitian ini dapat menggunakan ETR Manuel, dkk (2022) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

a) Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik di mana manajemen perusahaan memengaruhi angka laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sulisyanto (2018), dengan melakukan pemalsukan data laporan keuangan, teknik ini menggambarkan perilaku tidak etis dan menipu orang lain saat mengevaluasi entitas bisnis. Perhitungan pada manajemen laba pada penelitian ini dapat menggunakan *Modifield Jones Model* Helmi, dkk (2023) dengan tahapan :

1. Menghitung Total Akruai

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Dimana :

$TAC_{i,t}$ = Total *accrual* perusahaan i pada periode t

$NI_{i,t}$ = *Net income* / laba bersih perusahaan i pada periode t

$TAC_{i,t}$ = Arus kas operasional perusahaan i pada periode t

2. Menghitung nilai *accrual* yang berbasis *ordinary least square* (OLS)

$$\frac{TAC_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + e$$

Dimana:

$TAC_{i,t}$ = Total *accrual* perusahaan i pada periode t

$A_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan i pada periode t

TAC_{it} = Arus Kas Operasional

$\Delta REV_{i,t}$ = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_{i,t}$ = Aktiva tetap (*Property, Plant, Equipment*) perusahaan pada periode t

e = Error

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diestimasi dari regresi.

3. Menghitung Akruai *Non-Discretionary*

$$NDA_{i,t} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right)$$

Dimana:

$NDA_{i,t}$ = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

$\Delta REC_{i,t}$ = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

4. Menghitung Akrua *Discretionary*

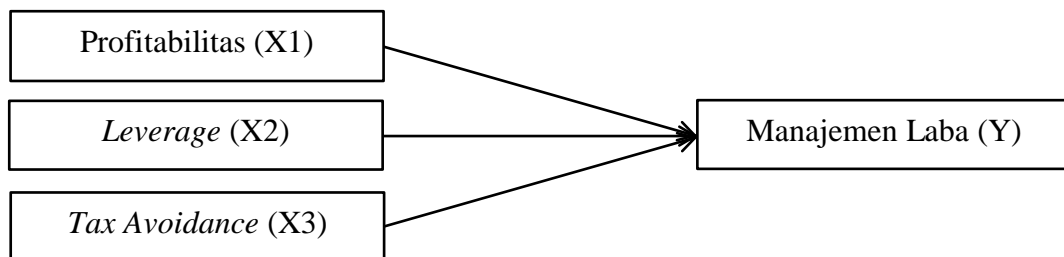
$$DAC_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) - NDA_{i,t}$$

Dimana:

$DAC_{i,t}$ = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

E. Model Penelitian

Gambar 3.1. Model Penelitian



F. Teknik Analisis Data

Di mana teknik ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, Adapun tahapan dalam melakukan metode analisis data sebagai berikut:.

1. Uji Asumsi Klasik

Tahap ini digunakan untuk melihat asumsi dasar dari model regresi linear berganda telah terpenuhi sehingga nilai-nilai koefisien yang tidak bias dihasilkan. Terdapat asumsi yang menandakan adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar yaitu sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Sebagai penentu data penelitian ini telah distribusi normal. Langkah ini penting untuk memastikan terpenuhinya asumsi normalitas dalam analisis regresi linear berganda. Memiliki tujuan untuk memverifikasi apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi data sudah terdistribusi normal (Ghozali 2013:154). Teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi normalitas distribusi data adalah dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dianggap terdistribusi secara normal jika nilai signifikansinya $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$).

Apabila hasil menunjukkan data belum berdistribusi normal, metode *outlier* akan diterapkan. *Outlier* merujuk pada data yang memiliki karakteristik berbeda secara mencolok dibandingkan dengan data lainnya (Ghozali 2013). Deteksi *outlier* dilakukan dengan mengtransformasi data menjadi *standardized* atau yang lebih dikenal sebagai *z-score* untuk menentukan mana yang termasuk kategori *outlier*.

b) Uji multikolinearitas

Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel independen dalam model regresi, pengujian multikolinearitas akan digunakan (Ghozali 2013:103). Nilai VIF dan nilai *tolerance* akan digunakan untuk mengidentifikasi pengujian ini. Dikatakan terbebas dari multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $>$ dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

c) Uji heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui variabel independen dan nilai absolut residual memiliki korelasi (Ghozali 2013:134). Metode *glejser* merupakan metode yang akan digunakan sebagai pendeteksi apakah variance residual di antar pengamatan dalam model regresi pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan terbebas dari gejala heterokedastisitas jika nilai signifikansi $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$)., Namun, terindikasi heterokedastisitas jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$).

d) Uji autokorelasi

Dilakukan untuk menguji hubungan korelasi antara pengamatan variabel dependen yang satu dengan yang lain dalam model regresi sehingga perlu dilakukan pengujian autokorelasi (Ghozali 2013:107). Metode *run test* yang merupakan uji non-parametrik untuk mendeteksi apakah residual dalam model bersifat acak atau tidak (Ghozali 2013:120). Jika nilai signifikansi hasil *run test* $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka residual dianggap acak dan data dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi hasil *run test* $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data terindikasi mengalami autokorelasi.

2. Analisis model regresi linear berganda

Variabel X dan Variabel Y akan diformulasikan ke dalam bentuk persamaan.

$$ML = \alpha + \beta_1 \cdot PRO + \beta_2 \cdot LEV + \beta_3 \cdot TA + e$$

Di mana:

ML : Manajemen Laba

PRO : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

TA : *Tax avoidance*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

3. Pengujian Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R²)

Mengukur besar kemampuan model saat menjelaskan variasi variabel dependen (variabel terikat). dapat diukur dengan koefisien determinasi (R²) (Ghozali 2013:95). Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas bila nilai koefisien determinasi bernilai kecil.

b) Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji F)

Mencari apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang akan diteliti (Ghozali 2013:98). Menentukan kelayakan umum model regresi adalah tujuan lain dari tes ini. Model penelitian sudah dikatakan layak jika nilai Signifikansi (Sig) $\leq 5\%$ ($\alpha = 0,05$).

c) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Bertujuan mengukur signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2013:97). Tingkat signifikansi (Sig) $\leq 5\%$ ($\alpha = 0,05$), maka variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti terkait profitabilitas, *leverage* dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba pada sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan (2020-2023). Hasil penelitian tersebut berupa sampel penelitian, statistik deskriptif, pengujian regresi berganda, uji kelayakan model, beserta pengujian hipotesis. Berikut jumlah pengambilan sampel berdasarkan kriteria.

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI tahun 2020-2023).	87
2.	Perusahaan energi yang menggunakan mata uang dolar dalam laporan keuangannya	(44)
3.	Perusahaan energi yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2020-2023.	(23)
4.	Perusahaan energi yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2023	(12)
Jumlah Data Observasi Per tahun		8
Jumlah Data observasi selama periode 2020-2023		32
Data Outlier yang melewati nilai <i>z-score</i>		(3)
Jumlah Data observasi selama periode 2020-2023 setelah di outlier		29

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

B. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari data yang diolah. Statistik deskriptif adalah untuk data yang terdistribusi normal. Data perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria sampel penelitian berjumlah total 29 sampel data setelah di *outlier*.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas_X1	29	0,020306	0,286756	0,09039234	0,0074039424
Leverage_X2	29	0,169998	0,709092	0,50188034	0,134216663
Tax_Avoidance_X3	29	0,002702	0,653201	0,23830728	0,186871769
Manajemen-Laba	29	-0,207348	0,907891	0,22614728	0,348343637

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2, Diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 29, untuk nilai *minimum* variabel profitabilitas diukur dengan presentase *Return On Asset* (ROA) di angka 0,02036 , nilai maksimum di angka 0,286756. Hal ini mengartikan bahwa tingkat profitabilitas di dalam perusahaan energi bersikar di antara nilai 0,02036 sampai 0,286756 , nilai rata-rata (mean) di angka 0,09039234 pada standar deviasi 0,0074039424. Persentase ROA terendah di angka 0,0203 dimiliki oleh perusahaan Mitra Energi Persada pada tahun 2023, persentase ROA tertinggi di angka 0,286756 dimiliki oleh perusahaan Bukti Asam pada tahun 2021.

Variabel *leverage* yang diukur dengan presentase *Debt to Asset-Ratio* (DAR) nilai minimumnya di angka 0,169998 dan maksimum 0,709092. Hal ini mengartikan bahwa tingkat *leverage* di dalam perusahaan energi bersikar di antara nilai 0,169998 sampai 0,709092 , nilai rata-rata (mean) di angka 0,50188034 pada

standar deviasi 0,134216663. Persentase DAR terendah di angka 0,169998 dimiliki oleh perusahaan Elnusa pada tahun 2022, persentase DAR tertinggi di angka 0,286756 dimiliki oleh perusahaan Bukti Asam pada tahun 2021.

Variabel *tax avoidance* yang diukur dengan presentase *Effective Tax Rate* (ETR) nilai minimumnya di angka 0,0027348 dan maksimum 0,653201. Hal ini mengartikan bahwa tingkat *tax avoidance* di dalam perusahaan energi bersikar di antara nilai 0,0027348 sampai 0,653201, nilai rata-rata (mean) di angka 0,23830728 pada standar deviasi di angka 0,186871769. Persentase ETR terendah di angka 0,0027348 dimiliki oleh perusahaan Transcoal Pasific pada tahun 2020, persentase ETR tertinggi di angka 0,653201 dimiliki oleh perusahaan Mitra Energi Persada pada tahun 2023.

Variabel manajemen laba yang diukur dengan *Modifield Model Jones* nilai minimum di angka -0,207348 dan maksimum 0,907891. Hal ini mengartikan bahwa tingkat manajemen laba di dalam perusahaan energi bersikar di antara nilai -0,207348 sampai 0,907891, nilai rata-rata (mean) di angka 0,22614728 pada standar deviasi di angka 0,348343637. Persentase *Discretionary Accruals* (DA) terendah di angka -0,2073 dimiliki oleh perusahaan Batulicin Nusantara Maritim pada tahun 2020, persentase DA tertinggi di angka 0,9078 dimiliki oleh perusahaan AKR Corporindo pada tahun 2020.

C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil regresi berganda, data awal sebelum dilakukan eliminasi *outlier* menunjukkan distribusi yang belum normal serta masih terdeteksi adanya

autokorelasi. Oleh karena itu, metode *outlier* digunakan untuk memperbaiki distribusi data. Menurut Ghozali (2013:41) deteksi outlier dilakukan dengan mengonversi data ke dalam skor *z-score*, yang mana untuk sampel kecil yang kurang dari 80, data dengan skor *standardized* $\geq 2,5$ dan $\leq -2,5$ dianggap sebagai data yang outlier. Berikut rincian dalam menghapus data *outlier*:

1. PT Elnusa Tbk (ELSA) dengan nilai *z-score* -2,83312 terdapat pada variabel *leverage* di tahun 2021.
2. PT Elnusa Tbk (ELSA) dengan nilai *z-score* 2,58933 terdapat pada variabel *tax avoidance* di tahun 2022.
3. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dengan nilai *z-score* 3,04111 terdapat pada variabel Profitabilitas di tahun 2020.

Data *outlier* tersebut akan dihapus dari sampel penelitian untuk memperbaiki normalitas dan meningkatkan kelayakan data dalam analisis selanjutnya. Dengan eliminasi data *outlier* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini akan berkurang. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik akan menggunakan data yang telah melalui proses eliminasi *outlier*.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Tabel Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	29
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,189

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Tabel 4.3 dilihat hasil pengujian normalitas data menggunakan setelah dilakukan metode *outlier*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi residual

adalah $0,189 > 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Mengindikasikan bahwa datasetelah dilakukan *outlier* sudah terdistribusi secara normal

2. Uji Multikorelienaritas

Tabel 4.4
Tabel Uji Multikorelienaritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas	0,926	1,080
<i>Leverage</i>	0,767	1,304
<i>Tax Avoidance</i>	0,724	1,382

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Untuk mengetahui apakah data mengalami gejala multikolinearitas, dikatakan terbebas dari multikorelienaritas dengan dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,10$. Berdasarkan Tabel 4.4, nilai VIF profitabilitas adalah 1,080 dengan nilai *tolerance* adalah 0,926. Selanjutnya, nilai VIF *leverage* adalah 1,304 dengan nilai *tolerance* adalah 0,767. Adapun nilai VIF *tax avoidance* adalah 1,382 dengan nilai *tolerance* adalah 0,724. Terlihat bahwa ketiga variabel $\geq 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dikatakan data tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Tabel Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Profitabilitas	0,356
<i>Leverage</i>	0,554
<i>Tax Avoidance</i>	0,179

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Pengujian untuk melihat apakah data terkena gejala heteroskedastisitas Metode *glejser* dengan ketentuan, nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) terbebas dari

heteroskedastisitas akan digunakan. Dilihat dari tabel 4.5 nilai signifikansi variabel profitabilitas di angka 0,356, nilai signifikansi variabel *leverage* di angka 0,554 nilai signifikansi variabel *tax avoidance* di angka 0,179. Semua nilai ini adalah $> \alpha$ (0,05) sehingga untuk semua variabel terhindar dari gejala heteroskedastisitas setelah di *outlier*.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Tabel Uji Autokorelasi

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	29
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,259

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Setelah dilakukan Uji Autokorelasi terkena autokorelasi terlihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa Sig menunjukkan angka 0,259 yang mana $> 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data sudah tidak terjadi gejala autokorelasi setelah di *outlier*.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menilai efek simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, pendekatan regresi linear berganda digunakan dalam prosedur analisis data. Sementara uji-t untuk menentukan pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, uji-f menilai pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen..

1. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Tabel Model Regresi Berganda

Model	B	Sig (2-tailed)
(Constant)	-0,042	0,876
Profitabilitas	0,255	0,774
<i>Leverage</i>	0,894	0,107
<i>Tax Avoidance</i>	-0,854	0,040

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = -0.042 + 0.255PRO + 0.894LEV - 0.854TA + e$$

Di mana :

ML : Manajemen Laba

PRO : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

TA : *Tax avoidance*

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien regresi

e : Variabel pengganggu

Persamaan regresi tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta yang memiliki nilai -0.042, artinya jika variabel bebas (profitabilitas, *leverage*, *tax avoidance*) bernilai nol, maka nilai dari manajemen laba adalah -0.042

- b) Koefisien regresi profitabilitas (PRO) = 0,255 yang artinya jika setiap kenaikan dari profitabilitas, akan mengalami peningkatan terhadap praktik manajemen laba sebesar 0,255.
- c) Koefisien regresi *leverage* (LEV) = 0,894 yang artinya jika setiap kenaikan dari *leverage*, akan mengalami peningkatan terhadap praktik Manajemen Laba sebesar 0,894.
- d) Koefisien regresi *tax avoidance* (TA) = -0,854 yang artinya jika setiap kenaikan dari *tax avoidance*, akan mengalami penurunan terhadap praktik Manajemen Laba sebesar -0,854.

2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Tabel Koefisien Dererminasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,090

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Dari tabel 4.8, menunjukkan *Adjusted R Square* adalah 0,090. Bahwa variabel profitabilitas, *leverage* maupun *tax avoidance* hanya mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 9,0% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

3. Hasil Uji F

Tabel 4.9
Tabel Uji keseluruhan koefisien regresi secara serempak (Uji F)

Model	<i>Sig</i>
1	0,151

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Dilihat dari tabel 4.9 nilai F yang mana menunjukkan di nilai sig menunjukkan di angka 0,151 yang mana $> 0,05$ yang artinya profitabilitas, *leverage* dan *tax avoidance* tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba, hal ini tidak dapat dijelaskan menggunakan *Agency Theory* di mana keputusan manajemen laba sering kali dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, yang mungkin tidak tercermin langsung melalui ketiga variabel tersebut secara bersamaan.

4. Hasil Uji T

Tabel 4.10
Tabel Uji Hipotesis

Model	B	Sig
Profitabilitas	0,255	0,774
<i>Leverage</i>	0,894	0,107
<i>Tax Avoidance</i>	-0,854	0,040

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Dilihat dari tabel 4.10 didapat hasil sebagai berikut:

- a) Pengujian pada variabel profitabilitas (X1) terhadap manajemen laba (Y)
Variabel profitabilitas yang memiliki nilai signifikan $0,774 > 0,05$, disimpulkan hipotesis pertama ditolak, hasil pengujian menjelaskan profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b) Pengujian pada variabel *leverage* (X2) terhadap manajemen laba (Y)
Variabel *leverage* yang memiliki nilai signifikan $0,774 > 0,05$, disimpulkan hipotesis kedua ditolak, hasil pengujian menjelaskan profitabilitas yang dihitung dengan rasio DAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

- c) Pengujian pada variabel *tax avoidance* (X3) terhadap manajemen laba (Y) Variabel *leverage* yang memiliki nilai signifikan $0,040 < 0,05$, disimpulkan hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *tax avoidance* yang dihitung dengan rasio ETR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

E. Pembahasan hasil analisis secara terpadu

Hasil analisis penelitian ini memberikan gambaran yang menarik terkait bagaimana manajemen laba perusahaan energi yang terdaftar di BEI berkorelasi dengan penghindaran pajak, *leverage*, dan profitabilitas. Berdasarkan uji F, ditemukan bahwa variabel independen yang diambil secara bersama tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, uji parsial menunjukkan hasil profitabilitas dan *leverage* tidak mempengaruhi, sedangkan *tax avoidance* menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui Profitabilitas (X1) memiliki hasil signifikan sebesar 0,907. Sehingga diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hal ini bertentangan dengan *Agency Theory*, yang mana salah satu alasan utama manajemen laba dilakukan adalah adanya kepentingan antara pemilik dan

manajer. Namun pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, kebutuhan untuk melakukan manajemen laba mungkin berkurang. Hal ini terjadi karena perusahaan yang sudah memiliki kinerja baik cenderung tidak perlu memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi ekspektasi pemilik atau investor ataupun adanya pengawasan ketat dari regulator seperti OJK membuat manajer enggan melakukan manipulasi laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Damayanti, dkk (2024), Joe dan Ginting (2022) yang menyatakan profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak memengaruhi manajemen laba.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage (X_2) dilaporkan memiliki hasil signifikan sebesar 0,107 berdasarkan tabel 4.10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa leverage tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa manajer tidak termotivasi untuk menggunakan teknik manajemen laba baik pada saat *leverage* yang tinggi atau rendah. Ketidaksiuaian ini mungkin muncul karena tekanan dari kreditur mungkin lebih diarahkan pada kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas, atau karena pengawasan yang ketat di sektor energi membatasi ruang gerak manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.

Ini bertentangan dengan teori agensi, yang berpendapat bahwa perusahaan dengan utang tinggi lebih mungkin berada di bawah tekanan dari kreditur untuk mempertahankan kinerja keuangan. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki peran dalam praktik manajemen laba, yang artinya bahwa rata-rata perusahaan memiliki *leverage* yang aman, yang berarti mereka memiliki

kemampuan dalam melunasi utang yang telah digunakan untuk membiayai aset mereka, maka manajer tidak tertarik atau untuk melakukan praktik manajemen. Pengawasan yang ketat oleh regulator dan kreditor juga memastikan laporan keuangan tetap transparan dan akuntabel meskipun perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardana, dkk (2024), Ani dan Harditanti (2022), Asih dan Widaryanti (2021) yang menyatakan *leverage* yang tinggi atau rendah tidak memengaruhi manajemen laba.

3. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui *tax avoidance* (X3) memiliki hasil signifikan sebesar 0,040 dengan beta sebesar -0,854. Sehingga disimpulkan bahwa tinggi praktik *tax avoidance*, semakin kecil pula perusahaan kemungkinan terindikasi melakukan praktik manajemen laba begitu juga sebaliknya bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance*, semakin tinggi kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba mungkin dapat terjadi bersamaan dengan penghindaran pajak sebagai cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, penelitian menunjukkan hubungan negatif, bisa dikarenakan perusahaan tidak ingin menambah resiko dengan melakukan manajemen laba dikarenakan mengurangi pengawasan regulasi yang lebih ketat, atau perusahaan yang aktif dalam penghindaran pajak mungkin lebih fokus pada upaya mengurangi beban pajak tanpa perlu memanipulasi laba lebih lanjut, Melakukan manajemen laba selain *tax avoidance* dapat meningkatkan risiko perusahaan untuk diaudit atau dikenai sanksi oleh regulator. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih salah satu

strategi untuk mengurangi risiko. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhara, dkk (2023), Sihotang, dkk (2022) yang menyatakan semakin tinggi *tax avoidance* maka akan semakin rendah praktik manajemen laba dan semakin rendah *tax avoidance* maka akan semakin tinggi praktik manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bonus Plan Hypothesis menunjukkan bahwa adanya insentif bonus melalui perjanjian bisnis antara manajer dan pihak lain dapat mendorong manajer untuk mengelola laba baik dengan menaikkan laba ketika kinerja kurang memenuhi syarat bonus maupun menurunkan laba ketika kinerja jauh melebihi ambang batas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa meskipun insentif bonus dapat memotivasi manajer untuk melakukan penyesuaian terhadap laba, namun pada sektor energi manajer tidak termotivasi untuk melakukan manipulasi laba berdasarkan profitabilitas perusahaan. Atau adanya pengawasan yang ketat dari OJK sehingga manajer tidak ingin melakukan praktik manipulasi laba agar tidak terdeteksi yang dapat meningkatkan kepercayaan dan kreditur sebagai alat untuk menarik investasi.

Hipotesis *Debt Equity* menyatakan bahwa dalam konteks perjanjian hutang, manajer memiliki insentif untuk mengelola laba tujuan menunda kewajiban pembayaran hutang ke periode berikutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, meskipun secara teori pengelolaan laba dapat dijadikan strategi untuk mengoptimalkan likuiditas perusahaan dalam menghadapi

beban hutang, dalam praktiknya faktor leverage tidak secara langsung memicu manajemen laba. Yang mana bisa saja dikarenakan faktor eksternal seperti kondisi pasar atau tekanan kompetitif dari perusahaan luar yang membuat manajer cenderung menurunkan motivasi untuk melakukan manipulasi laba.

Political Cost Hypothesis menyatakan bahwa adanya tekanan akibat pelanggaran regulasi mendorong manajer untuk mengelola laba seperti menunda penyelesaian kewajiban hutang agar perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk keperluan lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik tax avoidance memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi penghindaran pajak secara agresif cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan manipulasi laba, kemungkinan karena upaya tersebut meningkatkan risiko pengawasan dari regulator dan menimbulkan konsekuensi politik serta reputasi. Dengan demikian, meskipun terdapat insentif bagi manajer untuk mengatur laba demi mencapai tujuan keuangan tertentu, penerapan tax avoidance justru berkorelasi dengan penurunan praktik manajemen laba.

B. Keterbatasan

Berikut adalah keterbatasan data penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan metode *outlier* yang mana terdapat data yang melebihi batas *z-score* sehingga *outlier* digunakan.
2. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model Modified Jones. Yang mana terbatas dalam menangkap seluruh praktik

earnings management, terutama jika perusahaan menggunakan strategi akuntansi yang lebih kompleks atau kombinasi accrual dan real earnings management

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memperbanyak jumlah sampel seperti menambah sektor infrakstruktur yang memungkinkan mendapatkan hasil yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan model lain seperti *Real Earnings Management Model* (REM).

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningsih, Amelia, and Imam Hidayat. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Dan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020." *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(2):899–917.
- Amiliyana, Nafa, and Sri Rahayu. 2024. "Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomika* 15(01):1–25. doi: 10.35334/jek.v0i0.4396.
- Ani, Febru Harti, and Widhian Harditanti. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 4(6). doi: 10.36418/syntax-literate.v8i12.14108.
- Anon. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Sustainable* 2(1):59. doi: 10.30651/stb.v2i1.13452.
- Antonius, Riky, and Lambok DR Tampubolon. 2019. "Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 1(1):39–52. doi: 10.35912/jakman.v1i1.5.

Asih, Putri, and Widaryanti. 2021. "Pengaruh Audit Kinerja Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada Skpd Kota Semarang)." *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)* 2(2):161–74. doi: 10.30812/rekan.v2i2.1519.

Azhara, Vanesa, Idel Eprianto, and Amor Marundha. 2023. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1(1 SE-):1–14.

Carolyn, Charen, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy, and Carmel Meiden. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* 5(2):144. doi: 10.51877/jiar.v5i2.224.

Christian, Hans, Farid Addy Sumantri, and Universitas Buddhi Dharma. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Perencanaan Pajak , Ukuran Perusahaan , Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020) The Influence Of Management Ownership , Tax Planni." 1(2):1–10.

CNBC Indonesia. 2023. "Dunia Memanas, Sektor Energi Makin Mengganas!" *Indonesia, CNBC*. Retrieved September 26, 2024 (<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230820230910-128->

464479/dunia-memanas-sektor-energi-makin-mengganas).

Damayanti, Saskia, Dian Bravo Khosasi, Jenifer Shara Sihombing, and Sulia Sulia. 2024. "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur." *Jesya* 7(2):1558–69. doi: 10.36778/jesya.v7i2.1611.

Damayanty, Prisila, and Ety Murwaningsari. 2020. "The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility." *Research Journal of Finance and Accounting* 11(2):155–62. doi: 10.7176/rjfa/11-2-16.

Dewi, Putri Istiana, and Chaidir Djohar. 2023. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)." *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(1):65–82.

Erry Setiawan. 2022. *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik)*. Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Falbo, Teza Deasvery, and Amrie Firmansyah. 2021. "Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4(1):94–110. doi: 10.46576/bn.v4i1.1325.

Ghozali, Imam. 2013. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIETE DENGAN PROGAM IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Witness. 2019. "Adaro Moves Hundreds of Millions of Dollars into Growing Offshore Network." *Global Witness*. Retrieved October 2, 2024 (<https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-moves-hundreds-millions-dollars-growing-offshore-network/>).

Halim, Cristian Andreas, and Maulana Malik Muhammad. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2015-2019." *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis* 8(4):4615–28.

Harlistina, Brilliant Imani, Maslichah, and Arista Fauzi Kartika Sari. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)." 12(02):469–79.

Harris Prasetya. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 1(2):244002.

Hartono, Jogiyanto. 2015. *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*. 6th ed. Yogyakarta: BPF.

Helmi, Syarif M., Ahmad Kurniadi, Muhammad Khairul Anam, and Soraya Nurfiza. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap

Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.”

Jurnal Akuntansi Trisakti 10(1):51–68. doi: 10.25105/jat.v10i1.15496.

Jannah, Nurul Nur, and Suwarno. 2024. “Pengaruh Kualitas Audit , Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.” 3(1):80–92.

Joe, Sherly, and Suriani Ginting. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(3):567–74. doi: 10.37641/jiakes.v10i3.1505.

Kalbuana, Nawang, Adelina Suryati, and Chandra Puspa Arum Pertiwi. 2022. “Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management.” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 6(1):305. doi: 10.29040/ijebar.v6i1.4796.

Lestari, Helsa Titania, and Debby Chyntia Ovami. 2020. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia.” *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 1(1):1–6.

Manuel, David, Sandi, Amrie Firmansyah, and Estralita Trisnawati. 2022. “Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.” *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)* 6(2S):550–60. doi: 10.31092/jpi.v6i2s.1832.

Manurang, Josua Tommy Parningotan. 2020. “Praktik Penghindaran Pajak Di

Indonesia.” *Pajak.Go.Id.* Retrieved October 2, 2024
(<https://pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>).

Paramitha, Dhea Kania, and Farida Idayati. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(2):1–18.

Permatasari, Aryanggi Eka, and Listyorini Wahyu Widati. 2024. “The Influence of the Audit Committee, Profitability, Leverage and Company Size on Earnings Management (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Bei) in 2019 – 2022).” *Journal of Economic, Business and Accounting* 7(4):2597–5234.

Purba, Rahima Br. 2023. *TEORI AKUNTANSI*. 1st ed. Medan: CV Merdeka Kreasi Grup.

Puspito, Giovan Chandra, and Lilis Karlina. 2024. “Pengaruh Tax Planning , Aset Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.” 4(3):70–82.

Putri, Fanny, Winda Sri Astuti Doloksaribu, and Fenny Tanujaya. 2023. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba PT. Panca Niaga Lestari.” 4(2):1830–33.

Putri, Sherly Ayu Maretta. 2022. “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERENCANAAN PAJAK DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA Surabaya.” *Jurnal Ilmu Dan Riset*

Akuntansi 11(9):1–18.

Ramadhani, Pipit Ika. 2024. “Meski Penjualan Turun, Energi Mega Persada Mampu Cetak Kenaikan Laba 2,52% Di 2023.” *Liputan 6*. Retrieved February 7, 2024 (<https://www.liputan6.com/saham/read/5564109/meski-penjualan-turun-energi-mega-persada-mampu-cetak-kenaikan-laba-252-di-2023>).

Sadewa, Dian, Dani Sopian Ekonomi dan Bisnis, Stie STAN Indonesia Mandiri, Bandung Jl Belitung No, Kec Sumur Bandung, Kota Bandung, and Jawa Barat. 2024. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba.” *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4(4):896–906. doi: 10.47065/jtear.v4i4.1296.

Sandria, Ferry. 2021. “Astaga! Ada ‘Skandal’ Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih.” Retrieved September 26, 2024 (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih/2>).

Sihotang, Edi, Keri Boru Hotang, Eindye Taufiq, and Gregoriana Benedictis Flora Clarissa Lasar. 2022. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis* 4(2):1–17. doi: 10.59806/tribisnis.v4i2.230.

Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. 19th ed. Bandung: ALFABETA.

- Suherman, Fanny Melita. 2023. "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA." Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Cirebon.
- Sulisyanto, H. Sri. 2018. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. II. edited by M. A. Listyandari. Semarang: PT Grasindo.
- Supriadi, Holili, Wedia Hastuti, and Ida Adhani. 2023. "ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2019." 1(1):81–94.
- Wandi, Sessy Wira. 2022. "Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi." *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 7(2):90. doi: 10.32502/jab.v7i2.5379.
- Wardana, Defa Nanda, Ani Kusbandiyah, Eko Hariyanto, and Amir Amir. 2024. "Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Owner* 8(2):1508–21. doi: 10.33395/owner.v8i2.2056.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Bandung: CV Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
6	ARII	Atlas Resources Tbk.
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk.
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk

35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	Indo Straits Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
46	SMRU	SMR Utama Tbk.
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
62	SURE	Super Energy Tbk.
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
65	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
67	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
68	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
69	GTSI	GTS Internasional Tbk.
70	RMKE	RMK Energy Tbk.
71	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
72	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
73	SEMA	Semacom Integrated Tbk.

74	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
75	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
76	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
77	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
78	HILL	Hillcon Tbk.
79	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
80	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
81	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
82	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
83	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
84	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
85	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
86	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
87	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yang memenuhi kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ELSA	Elnusa Tbk.
3	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
4	PTBA	Bukit Asam Tbk.
5	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
6	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
7	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
8	SGER	Sumber Global Energy Tbk.

Lampiran 3. Data Profitabilitas Perusahaan

Kode	Penyampainnya	2020			2021		
		Laba Sebelum Bunga Pajak	Total Aset	ROA	Laba Sebelum Bunga Pajak	Total Aset	ROA
AKRA	Ribuan	1.226.718.840.000	18.683.572.815.000	0,07	1.436.743.040.000	23.508.585.736.000	0,06
ELSA	Jutaan	381.009.000.000	7.562.822.000.000	0,05	230.752.000.000	7.234.857.000.000	0,03
KOPI	Satuan Penuh	4.106.440.714	185.404.119.807	0,02	4.438.038.016	139.180.731.717	0,03
PTBA	Jutaan	3.231.685.000.000	24.056.755.000.000	0,13	10.358.675.000.000	36.123.703.000.000	0,29
RUIS	Satuan Penuh	48.080.574.358	1.347.091.507.257	0,04	32.613.860.050	1.297.577.363.103	0,03
TCPI	Jutaan	57.730.000.000	2.752.211.000.000	0,02	85.411.000.000	2.847.296.000.000	0,03
BESS	Satuan Penuh	51.194.844.074	620.407.533.334	0,08	115.531.892.914	667.408.015.354	0,17
SGER	Satuan Penuh	40.597.365.323	685.999.877.295	0,06	270.778.171.010	1.237.084.547.855	0,22
Kode	Penyampainnya	2022			2023		
		Laba Sebelum Bunga Pajak	Total Aset	ROA	Laba Sebelum Bunga Pajak	Total Aset	ROA
AKRA	Ribuan	3.085.916.786.000	27.187.608.036.000	0,11	3.687.471.936.000	30.254.623.117.000	0,12
ELSA	Jutaan	486.887.000.000	8.836.089.000.000	0,06	646.611.000.000	9.601.482.000.000	0,07
KOPI	Satuan Penuh	11.222.359.561	257.592.474.057	0,04	7.010.601.071	345.240.596.972	0,02
PTBA	Jutaan	16.202.314.000.000	45.359.207.000.000	0,36	8.154.313.000.000	38.765.189.000.000	0,21
RUIS	Satuan Penuh	38.796.496.871	1.267.549.300.138	0,03	31.703.255.835	1.341.729.318.010	0,02
TCPI	Jutaan	116.698.000.000	2.809.869.000.000	0,04	189.705.000.000	3.509.253.000.000	0,05
BESS	Satuan Penuh	58.751.082.752	772.666.449.902	0,08	81.094.051.677	689.803.373.589	0,12
SGER	Satuan Penuh	748.250.494.759	3.370.495.011.962	0,22	840.910.489.431	4.576.848.746.878	0,18

Lampiran 4. Data *Leverage* Perusahaan

Kode	Penyampainnya	2020			2021		
		Total Hutang	Total Aset	DAR	Total Hutang	Total Aset	DAR
AKRA	Ribuan	8.127.216.543.000	18.683.572.815.000	0,43	12.209.620.623.000	23.508.585.736.000	0,52
ELSA	Jutaan	3.821.876.000.000	7.562.822.000.000	0,51	3.456.723.000.000	7.234.857.000.000	0,48
KOPI	Satuan Penuh	98.039.065.744	185.404.119.807	0,53	49.549.776.710	139.180.731.717	0,36
PTBA	Jutaan	7.117.559.000.000	24.056.755.000.000	0,30	11.869.979.000.000	36.123.703.000.000	0,33
RUIS	Satuan Penuh	890.642.914.518	1.347.091.507.257	0,66	813.265.050.471	1.297.577.363.103	0,63
TCPI	Jutaan	1.320.653.000.000	2.752.211.000.000	0,48	1.307.023.000.000	2.847.296.000.000	0,46
BESS	Satuan Penuh	303.511.534.873	620.407.533.334	0,49	236.216.688.731	667.408.015.354	0,35
SGER	Satuan Penuh	450.307.372.275	685.999.877.295	0,66	802.902.534.546	1.237.084.547.855	0,65
Kode	Penyampainnya	2022			2023		
		Total Hutang	Total Aset	DAR	Total Hutang	Total Aset	DAR
AKRA	Ribuan	14.032.797.261.000	27.187.608.036.000	0,52	16.211.665.604.000	30.254.623.117.000	0,54
ELSA	Jutaan	4.718.878.000.000	8.836.089.000.000	0,53	518.541.000.000	9.601.482.000.000	0,05
KOPI	Satuan Penuh	159.714.360.683	257.592.474.057	0,62	244.807.247.098	345.240.596.972	0,71
PTBA	Jutaan	16.443.161.000.000	45.359.207.000.000	0,36	17.201.993.000.000	38.765.189.000.000	0,44
RUIS	Satuan Penuh	743.817.825.130	1.267.549.300.138	0,59	792.253.377.478	1.341.729.318.010	0,59
TCPI	Jutaan	1.161.845.000.000	2.809.869.000.000	0,41	1.413.313.000.000	3.509.253.000.000	0,40
BESS	Satuan Penuh	280.314.393.366	772.666.449.902	0,36	117.265.164.483	689.803.373.589	0,17
SGER	Satuan Penuh	2.358.362.130.045	3.370.495.011.962	0,70	3.095.080.952.701	4.576.848.746.878	0,68

Lampiran 5. Data *Tax Avoidance* Perusahaan

Kode	Penyampainnya	2020			2021		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Bunga Pajak	ETR	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Bunga Pajak	ETR
AKRA	Ribuan	229.719.593.000	1.226.718.840.000	0,19	260.061.263.000	1.436.743.040.000	0,18
ELSA	Jutaan	95.792.000.000	381.009.000.000	0,25	93.868.000.000	230.752.000.000	0,41
KOPI	Satuan Penuh	3.183.467.786	4.106.440.714	0,78	2.592.480.282	4.438.038.016	0,58
PTBA	Jutaan	823.758.000.000	3.231.685.000.000	0,25	2.321.787.000.000	10.358.675.000.000	0,22
RUIS	Satuan Penuh	20.538.376.695	48.080.574.358	0,43	14.278.393.590	32.613.860.050	0,44
TCPI	Jutaan	156.000.000	57.730.000.000	0,00	833.000.000	85.411.000.000	0,01
BESS	Satuan Penuh	3.546.384.718	51.194.844.074	0,07	3.066.592.250	115.531.892.914	0,03
SGER	Satuan Penuh	12.872.147.641	40.597.365.323	0,32	68.210.197.634	270.778.171.010	0,25
Kode	Penyampainnya	2022			2023		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Bunga Pajak	ETR	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Bunga Pajak	ETR
AKRA	Ribuan	544.757.403.000	3.085.916.786.000	0,18	589.188.690.000	3.687.471.936.000	0,16
ELSA	Jutaan	79.103.000.000	486.887.000.000	0,16	114.737.000.000	646.611.000.000	0,18
KOPI	Satuan Penuh	4.282.417.933	11.222.359.561	0,38	4.579.330.729	7.010.601.071	0,65
PTBA	Jutaan	3.422.887.000.000	16.202.314.000.000	0,21	1.861.792.000.000	8.154.313.000.000	0,23
RUIS	Satuan Penuh	18.685.145.002	38.796.496.871	0,48	17.514.816.936	31.703.255.835	0,55
TCPI	Jutaan	1.031.000.000	116.698.000.000	0,01	1.027.000.000	189.705.000.000	0,01
BESS	Satuan Penuh	2.828.846.679	58.751.082.752	0,05	1.644.016.991	81.094.051.677	0,02
SGER	Satuan Penuh	159.603.994.721	748.250.494.759	0,21	157.319.432.280	840.910.489.431	0,19

Lampiran 6. Data Manajemen Laba Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	NI	CFO	TAC	Ait -1	TAC / Ait-1
AKRA	2020	2.047.920.046.000	1.066.972.977.000	980.947.069.000	21.409.046.173.000	0,045819279
AKRA	2021	2.293.159.002.000	2.944.557.443.000	-651.398.441.000	18.683.572.815.000	-0,034864769
AKRA	2022	4.252.413.482.000	2.628.813.082.000	1.623.600.400.000	23.508.585.736.000	0,069064146
AKRA	2023	4.473.464.537.000	3.501.897.695.000	971.566.842.000	27.187.608.036.000	0,03573565
ELSA	2020	249.085.000.000	928.178.000.000	-679.093.000.000	6.805.037.000.000	-0,099792698
ELSA	2021	108.852.000.000	1.004.197.000.000	-895.345.000.000	7.562.822.000.000	-0,118387687
ELSA	2022	378.058.000.000	1.461.281.000.000	-1.083.223.000.000	7.234.857.000.000	-0,149722793
ELSA	2023	503.131.000.000	1.389.990.000.000	-886.859.000.000	8.836.089.000.000	-0,100367821
KOPI	2020	8.242.550.495	5.617.112.639	2.625.437.856	148.795.491.227	0,017644606
KOPI	2021	9.266.991.846	2.692.267.935	6.574.723.911	185.404.119.807	0,035461585
KOPI	2022	8.886.236.096	22.340.095.182	-13.453.859.086	139.180.731.720	-0,096664667
KOPI	2023	8.792.882.604	25.171.223.117	-16.378.340.513	257.592.474.057	-0,063582372
PTBA	2020	4.566.260.000.000	3.513.628.000.000	1.052.632.000.000	26.098.052.000.000	0,040333738
PTBA	2021	13.484.223.000.000	10.795.075.000.000	2.689.148.000.000	24.056.755.000.000	0,111783489
PTBA	2022	17.966.286.000.000	12.527.439.000.000	5.438.847.000.000	36.123.703.000.000	0,150561724
PTBA	2023	9.157.305.000.000	3.104.707.000.000	6.052.598.000.000	38.765.189.000.000	0,156134877
RUIS	2020	104.688.003.927	153.812.807.198	-49.124.803.271	1.251.357.407.016	-0,039257212
RUIS	2021	85.959.457.813	106.688.878.705	-20.729.420.892	1.347.091.507.257	-0,01538828
RUIS	2022	91.107.762.590	102.563.356.303	-11.455.593.713	1.297.577.363.103	-0,008828448
RUIS	2023	84.897.059.627	78.307.055.323	6.590.004.304	1.267.549.300.138	0,005199012
TCPI	2020	57.730.000.000	295.509.000.000	-237.779.000.000	3.077.535.000.000	-0,077262809

TCPI	2021	84.578.000.000	452.680.000.000	-368.102.000.000	2.752.211.000.000	-0,13374774
TCPI	2022	115.667.000.000	437.792.000.000	-322.125.000.000	2.847.296.000.000	-0,113133654
TCPI	2023	188.678.000.000	535.835.000.000	-347.157.000.000	2.809.869.000.000	-0,123549176
BESS	2020	51.194.844.074	37.564.743.784	13.630.100.290	568.979.239.113	0,023955356
BESS	2021	112.465.300.664	108.099.156.111	4.366.144.553	620.407.533.334	0,007037543
BESS	2022	55.974.736.073	124.720.754.254	-68.746.018.181	667.408.015.354	-0,103004484
BESS	2023	79.362.501.539	123.126.132.013	-43.763.630.474	773.525.076.552	-0,056576874
SGER	2020	27.725.217.682	-22.502.973.958	5.222.243.724	638.097.839.897	0,00818408
SGER	2021	202.567.973.376	186.411.190.993	16.156.782.383	685.999.877.295	0,023552165
SGER	2022	590.931.062.479	149.033.999.267	441.897.063.212	1.237.084.547.855	0,357208458
SGER	2023	681.306.494.710	-317.843.339.107	363.463.155.603	3.370.495.011.962	0,107836729

Lampiran 7. Data Manajemen Laba Perusahaan (*Non discretionary accrual*)

Nama Perusahaan	Tahun	$\alpha_1(1/Ait-1)$	$\alpha_2((\Delta REVit - \Delta RECit) / Ait-1)$	$\alpha_3(PPE/Ait-1)$	NDA
AKRA	2020	2,907359856	0,012008453	-3,781439779	-0,86207147
AKRA	2021	3,331472091	-0,040102041	-4,208177142	-0,916807092
AKRA	2022	2,64770506	-0,109934841	-3,356775441	-0,819005221
AKRA	2023	2,28941808	0,02755866	-3,175410858	-0,858434118
ELSA	2020	0,2520928	0,013937945	-0,402995947	-0,136965203
ELSA	2021	0,226833427	-0,004745914	-0,362524217	-0,140436705
ELSA	2022	0,237116066	-0,064560949	-0,358718632	-0,186163514
ELSA	2023	0,194147075	-0,002494657	-0,323588691	-0,131936273
KOPI	2020	-0,134865976	-0,020082894	0,192772641	0,037823771
KOPI	2021	-0,108236263	0,021710358	0,14694849	0,060422584
KOPI	2022	-0,144182667	0,011646544	0,057436386	-0,075099737
KOPI	2023	-0,077903864	0,001890985	0,029900985	-0,046111895
PTBA	2020	-1,214876778	-0,003584506	1,060909469	-0,157551814
PTBA	2021	-1,31796318	0,011381964	1,217908632	-0,088672584
PTBA	2022	-0,877703964	0,009444219	0,819729457	-0,048530288
PTBA	2023	-0,817896627	-0,003015905	0,778056234	-0,042856298
RUIS	2020	0,177972022	-0,013614237	-0,184044945	-0,019687161
RUIS	2021	0,165324038	0,046905267	-0,141712646	0,07051666
RUIS	2022	0,171632624	-0,032027107	-0,116225601	0,023379915
RUIS	2023	0,175698576	0,00372237	-0,094454593	0,084966353
TCPI	2020	-0,519280402	-0,005891284	-0,006748734	-0,53192042
TCPI	2021	-0,580661734	0,001241566	-0,007974998	-0,587395166
TCPI	2022	-0,561270627	0,001617419	-0,00766287	-0,567316078
TCPI	2023	-0,568746661	-0,00059099	-0,010408119	-0,57974577
BESS	2020	-0,15929342	0,005853453	0,352641133	0,199201166
BESS	2021	-0,146088891	0,030114504	0,30160404	0,185629653
BESS	2022	-0,135800959	-0,093622723	0,333767089	0,104343407
BESS	2023	-0,117170925	-0,003484316	0,267310973	0,146655732
SGER	2020	-0,243718534	0,052226205	-0,175460554	-0,366952882
SGER	2021	-0,226700143	0,112990499	-0,241507833	-0,355217477
SGER	2022	-0,125711917	0,209601899	-0,112606763	-0,028716781
SGER	2023	-0,046140484	0,020557236	-0,247132377	-0,272715625

Lampiran 8. Data Manajemen Laba Perusahaan (*discretionary accrual*)

Nama Perusahaan	Tahun	TAC / Ait-1	NDA	DAC (Y)
AKRA	2020	0,045819279	-0,86207147	0,907890749
AKRA	2021	-0,034864769	-0,916807092	0,881942324
AKRA	2022	0,069064146	-0,819005221	0,888069367
AKRA	2023	0,03573565	-0,858434118	0,894169768
ELSA	2020	-0,099792698	-0,136965203	0,037172505
ELSA	2021	-0,118387687	-0,140436705	0,022049019
ELSA	2022	-0,149722793	-0,186163514	0,036440721
ELSA	2023	-0,100367821	-0,131936273	0,031568452
KOPI	2020	0,017644606	0,037823771	-0,020179165
KOPI	2021	0,035461585	0,060422584	-0,024960999
KOPI	2022	-0,096664667	-0,075099737	-0,02156493
KOPI	2023	-0,063582372	-0,046111895	-0,017470477
PTBA	2020	0,040333738	-0,157551814	0,197885553
PTBA	2021	0,111783489	-0,088672584	0,200456073
PTBA	2022	0,150561724	-0,048530288	0,199092012
PTBA	2023	0,156134877	-0,042856298	0,198991174
RUIS	2020	-0,039257212	-0,019687161	-0,019570051
RUIS	2021	-0,01538828	0,07051666	-0,08590494
RUIS	2022	-0,008828448	0,023379915	-0,032208363
RUIS	2023	0,005199012	0,084966353	-0,079767341
TCPI	2020	-0,077262809	-0,53192042	0,45465761
TCPI	2021	-0,13374774	-0,587395166	0,453647426
TCPI	2022	-0,113133654	-0,567316078	0,454182424
TCPI	2023	-0,123549176	-0,57974577	0,456196594
BESS	2020	0,023955356	0,199201166	-0,17524581
BESS	2021	0,007037543	0,185629653	-0,17859211
BESS	2022	-0,103004484	0,104343407	-0,207347891
BESS	2023	-0,056576874	0,146655732	-0,203232606
SGER	2020	0,00818408	-0,366952882	0,375136962
SGER	2021	0,023552165	-0,355217477	0,378769642
SGER	2022	0,357208458	-0,028716781	0,385925238
SGER	2023	0,107836729	-0,272715625	0,380552354

Lampiran 9. Lampiran *Output* SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas_X1	29	,020306	,286756	,09039234	,074039424
Leverage_X2	29	,169998	,709092	,50188034	,134216663
Tax_Avoidance_X3	29	,002702	,653201	,23830728	,186871769
Manajemen-Laba	29	-,207348	,907891	,22614728	,348343637
Valid N (listwise)	29				

Hasil Uji Normalitas Sebelum Di *outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30064588
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,200
	Negative	-,096
Test Statistic		,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c

Hasil Uji Normalitas Setelah Di *outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31394333
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,101
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189 ^c

Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Di *outlier*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,042	,267		-,157	,876		
	Profitabilitas_X1	,255	,881	,054	,290	,774	,926	1,080
	Leverage_X2	,894	,534	,344	1,674	,107	,767	1,304
	Tax_Avoidance_X3	-,854	,395	-,458	-2,163	,040	,724	1,382

a. Dependent Variable: Manajemen-Laba

Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Di *outlier*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,456	,163		2,795	,010
	Profitabilitas_X1	-,507	,539	-,181	-,940	,356
	Leverage_X2	-,196	,327	-,127	-,600	,554
	Tax_Avoidance_X3	-,334	,242	-,302	-1,384	,179

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Autokorelasi Setelah Di *outlier*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02368
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	15
Total Cases	29
Number of Runs	12
Z	-1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)	,259

a. Median

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,042	,267		-,157	,876
	Profitabilitas_X1	,255	,881	,054	,290	,774
	Leverage_X2	,894	,534	,344	1,674	,107
	Tax_Avoidance_X3	-,854	,395	-,458	-2,163	,040

a. Dependent Variable: Manajemen-Laba

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,638	3	,213	1,926	,151 ^b
	Residual	2,760	25	,110		
	Total	3,398	28			

a. Dependent Variable: Manajemen-Laba

b. Predictors: (Constant), Tax_Avoidance_X3, Profitabilitas_X1, Leverage_X2

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,188	,090	,332246390

a. Predictors: (Constant), Tax_Avoidance_X3, Profitabilitas_X1, Leverage_X2

Lampiran 11. Surat Bebas Plagiarisme

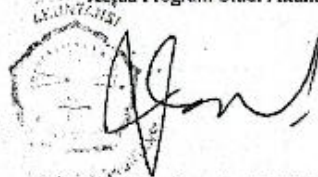
**HASIL VERIFIKASI TURNITIN
LAPORAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

No.	NIM	NAMA	Tes KB	Similarity Indeks	Hasil
1.	2121032	Nicholas	1	23%	LOLOS
2.	2121056	Fallentina Tifano	1	22%	LOLOS
3.	2121038	Friska Anggun Puspitasari	1	19%	LOLOS
4.	2121088	Sherly Angelia	1	24%	LOLOS

Berdasarkan hasil verifikasi tersebut maka mahasiswa yang telah melewati skor turnitin 25 % dapat menggunakan bukti verifikasi ini untuk melanjutkan proses pendaftaran skripsi.


Palembang, 13 Januari 2025

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Maria Yosaphat Dedi Haryanto, SE., M.Si.
NIP.038.1999.1

Lampiran 12. Peresentase Hasil Plagiarisme

 Page 2 of 64 - Integrity Overview

Submission ID: tm-oid-13126332594




23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 21%  Internet sources
- 15%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)


Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

 Page 2 of 64 - Integrity Overview

Submission ID: tm-oid-13126332594